

## Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Digital Sejarah untuk Memperkuat Kompetensi Peserta Didik Kuliner (Sejarah Kuliner)

Santi Vebrina<sup>1\*</sup>, Aisiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*[santifebrina99@gmail.com](mailto:santifebrina99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the limited learning resources to strengthen the vocational competencies of culinary vocational high school students. The purpose of the research is to analyze the need for the development of digital textbooks for History subjects in vocational high schools specifically for culinary majors. This study applies a mixed method. The research subjects consisted of three history teachers and 21 grade 10 culinary major students at SMK Negeri 3 Padang. Quantitative data were collected through Google Forms and quizzes. Qualitative data were collected through observation and interviews. The results of the study indicate that students' understanding of culinary history is still low. 65% of students do not know culinary history. 58.8% of students need digital open textbooks to strengthen their understanding of culinary history. History teachers also have difficulty finding learning resources about culinary history. On the other hand, the availability of facilities at the school is sufficient to support the use of digital open textbooks. The development of digital culinary history textbooks is essential to create history learning that is contextual, interesting, and appropriate to the vocational work world.*

**Keywords:** *Needs Analysis, Digital Textbooks, Culinary History, Vocational High School Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya sumber belajar untuk memperkuat kompetensi kejuruan peserta didik SMK di jurusan kuliner. Tujuan penelitian menganalisis kebutuhan pengembangan buku ajar digital mata pelajaran sejarah di SMK khusus jurusan kuliner. Penelitian ini menerapkan metode campuran (mix method). Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru sejarah dan 21 peserta didik kelas X jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Padang. Data kuantitatif dikumpulkan melalui google form dan tes melalui quizizz kepada peserta didik. Data kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap sejarah kuliner masih rendah. 65% peserta didik tidak mengetahui sejarah kuliner. 58,8% peserta didik membutuhkan buku ajar digital untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap sejarah kuliner. Guru sejarah juga kesulitan menemukan sumber belajar tentang sejarah kuliner. Di samping itu, di sekolah ketersediaan fasilitas tergolong cukup untuk mendukung penggunaan buku ajar digital. Pengembangan buku ajar digital sejarah kuliner sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan dunia kerja kejuruan.

**Kata Kunci:** *Analisis Kebutuhan, Buku Ajar Digital, Sejarah Kuliner, Capaian Pembelajaran SMK*

## PENDAHULUAN

Sejarah adalah upaya menggambarkan kembali kehidupan manusia di masa lalu, termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu waktu dan tempat tertentu (Jumardi & Mei, 2017). Oleh sebab itu, sejarah perlu diceritakan agar manusia bisa mengetahui dan memahaminya. Sejarah bisa dianggap sebagai cerita masa lampau yang nantinya dapat menjadi pengalaman penting bagi orang-orang yang mempelajarinya. Pembelajaran sejarah mencakup kemampuan untuk mengkritik dan menyajikan informasi sejarah, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui berbagai media digital maupun non-digital (Aditomo, 2024). Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat memahami pengetahuan serta kehidupan yang berkembang di masyarakat dari masa lampau, masa kini, sampai masa mendatang. Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah biasanya disampaikan secara verbal, fokus pada hafalan fakta, tanggal, dan tokoh-tokoh sejarah saja (Feri & Setiadi, 2021). Sangat banyak informasi sejarah yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah dalam mata pelajaran sejarah. Oleh sebab itu, dibutuhkan sumber belajar yang kreatif dan inovatif untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Tentu saja sumber belajar tersebut harus merujuk pada kurikulum dan capaian pembelajaran sejarah yang telah ditentukan.

Kurikulum yang digunakan di sekolah menengah saat ini yaitu kurikulum merdeka. kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihian pembelajaran (Fatah et al., 2022). Kurikulum Merdeka dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih lentur, sekaligus menitikberatkan pada materi esensial dan kompetensi peserta didik (Wahyudi, 2024). Kompetensi Capaian pembelajaran sejarah kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penelitian sejarah, dan keterampilan praktis yang memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan dalam peristiwa lokal, nasional dan global (Fitria, 2024). Pada capaian pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mengaitkan pembelajaran sejarah yang relevan dengan kompetensi kejuruan dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja dan dunia industri yang terus berkembang (Kemendikbudristek., 2024). Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melihat keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan bidang keahlian yang mereka tekuni, sehingga materi pelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna. Misalnya, peserta didik jurusan kuliner dapat mempelajari sejarah kuliner Nusantara dari masa lalu hingga era modern seperti sekarang ini.

Capaian pembelajaran sejarah di SMK menuntut peserta didik untuk bisa memiliki pemahaman konsep sejarah dan keterampilan proses. Pada Kurikulum Merdeka, keterampilan proses tersebut mencakup kemampuan menelaah, menganalisis, menginterpretasi, serta mengomunikasikan hasil kajian sejarah secara kritis. Yang paling penting, peserta didik diharuskan untuk mampu mengaitkan pembelajaran sejarah dengan muatan vokasional sesuai kompetensi kejuruan yang mereka ampu (Aditomo & Kemdikbudristek, 2022). Artinya, sejarah tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kegiatan masa lalu, tetapi juga sebagai pengetahuan yang relevan dengan jurusan peserta didik.

Dalam CP sejarah juga ditekankan bahwa peserta didik harus memahami dimensi ruang dan waktu, menghubungkan peristiwa sejarah, serta melihat keterkaitan sejarah dengan bidang profesi masa kini (Wiganingrum, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penggunaan sumber belajar dengan membekali peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran sejarah dalam kurikulum Merdeka. Apabila sumber belajar yang tersedia tidak berkaitan dengan jurusan peserta didik, maka pembelajaran sejarah menjadi tidak optimal dan berpotensi tidak memenuhi tujuan kurikulum Merdeka.

Dalam konteks pendidikan vokasi di SMK, sumber belajar memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang pencapaian kompetensi peserta didik, terutama yang spesifik sesuai dengan bidang kejuruan (Sultan & Tirtayasa, 2024). SMK tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun keterampilan yang bisa langsung diterapkan di dunia kerja (Absor, 2019). Oleh sebab itu, materi pembelajaran harus dirancang secara kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan teori dengan praktik di bidang kejuruan. Namun, kenyataannya, sebagian besar materi sejarah, masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap jurusan (Suwarni, 2014). Contohnya dapat ditemukan di jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Padang. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah di sekolah tersebut, terlihat bahwa belum tersedia buku ajar sejarah yang khusus membahas materi sejarah kuliner. Materi sejarah yang diajarkan hingga kini masih mengacu pada buku teks. Buku teks hanya membahas sejarah Indonesia secara umum, tanpa menyertakan konten vokasional seperti sejarah perkembangan kuliner Nusantara dari masa kemasa. Padahal, pemahaman tentang perkembangan sejarah kuliner sangat penting bagi peserta didik jurusan kuliner untuk membangun identitas profesi dan memahami budaya kerja di bidang kuliner.

Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya pengetahuan peserta didik jurusan kuliner terhadap sejarah kuliner itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes diagnostik, peserta didik menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terkait sejarah kuliner Nusantara. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya materi ajar, modul, atau buku sejarah yang membahas sejarah kuliner secara spesifik. Ketiadaan sumber belajar yang relevan menyebabkan peserta didik tidak mampu mengaitkan antara pembelajaran sejarah dengan kompetensi kuliner yang mereka pelajari. Dengan kata lain, rendahnya pengetahuan peserta didik merupakan salah satu dampak langsung dari kurangnya sumber belajar yang kontekstual dan sesuai kebutuhan mereka (H. R. Putri et al., 2023). Selain itu, minimnya pemahaman peserta didik juga mencerminkan bahwa pembelajaran sejarah selama ini belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan vokasional. Ketika materi sejarah tidak dikontekstualkan dengan bidang keahlian, peserta didik cenderung menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang tidak relevan dengan masa depan profesinya (Feri & Setiadi, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya buku ajar digital yang membahas sejarah lokal tentang tokoh Islam di Minangkabau abad 18 (Zahira & Aisiah, 2025). Akan tetapi, belum ada buku ajar sejarah yang dikembangkan untuk peserta didik SMK

dengan tema khusus mengenai sejarah kuliner. Padahal, tema ini sangat diperlukan untuk peserta didik kuliner dalam pembelajaran sejarah. Kesenjangan ini membuka peluang untuk membuat buku ajar yang tidak hanya menjelaskan fakta sejarah, tetapi juga menghubungkan materi sejarah dengan keahlian yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Materi sejarah kuliner memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, serta menghubungkan pembelajaran sejarah dengan praktik vokasional (Ernawati et al., 2024). Penelitian lainnya mengembangkan modul sejarah lokal, tetapi belum membahas bagaimana menggabungkan materi sejarah dengan kompetensi vokasional secara menyeluruh (Gustiar & Kurniawati, 2021). Oleh sebab itu, Belum ada buku ajar sejarah yang dibuat secara terstruktur dan berbasis sejarah kuliner untuk peserta didik jurusan kuliner. Karena itu, pengembangan buku ajar sejarah kuliner ini sangat penting sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran sejarah di SMK.

Penelitian ini fokus pada pengembangan buku ajar yang berbasis tema sejarah kuliner, sehingga bisa meningkatkan relevansi, dan penguatan kompetensi peserta didik jurusan kuliner. Ketidakhadiran buku ajar sejarah kuliner membuat guru sejarah kesulitan menggabungkan materi sejarah dengan konteks kejuruan karena tidak adanya sumber belajar yang sesuai dan terpadu, sehingga guru belum mengajarkan materi yang sesuai dengan jurusan peserta didik. Padahal, kurikulum merdeka saat ini mendorong pengembangan pembelajaran yang beragam, mengarah pada penguatan kompetensi kejuruan sebagai bagian dari pendekatan lintas disiplin (Aditomo & Kemdikbudristek, 2022). Penelitian ini mengembangkan buku ajar digital yang khusus membahas sejarah kuliner untuk peserta didik jurusan kuliner di SMK. Buku ajar digital ini akan membahas mengenai bagaimana perkembangan sejarah kuliner Nusantara dari masa kemasa. Pemanfaatan teknologi menghasilkan buku yang lebih praktis tanpa perlu menggunakan buku cetak.

Transformasi pendidikan di masa digital telah mendorong lahirnya berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik saat ini. Salah satu inovasi ini adalah pengembangan buku ajar digital. Buku digital memberikan akses yang lebih mudah, fleksibilitas dalam menentukan waktu belajar, serta konten yang bisa disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik (Nurhidayati et al., 2025). Buku digital tidak hanya menjadi pengganti buku cetak biasa, tetapi sudah berkembang menjadi platform pembelajaran yang lebih interaktif dan menyatu dengan berbagai media, seperti teks, audio, gambar, video, dan tautan digital. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang semakin memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, dan fleksibel (Lailan, 2024). Salah satu mata pelajaran yang cocok menggunakan buku ajar digital yaitu, mata pelajaran sejarah yang terkenal monoton dan membosankan. Oleh sebab itu, dihadirkan Buku ajar digital sejarah untuk memperkuat kompetensi sejarah dan keaktifan peserta didik karena konten yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik (H. R. Putri et al., 2023). Buku digital mendorong belajar mandiri yang lebih fleksibel serta memberikan pengalaman

belajar yang lebih kaya secara visual dan kognitif. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar digital sejarah kuliner di SMK sangat diperlukan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pembelajaran sejarah di SMK seringkali dianggap sebagai pelajaran tambahan bukan pelajaran utama, sehingga kurang mendapat perhatian optimal, baik dari segi pengembangan sumber belajar maupun metode pembelajaran. Di SMK, sangat dibutuhkan sumber belajar sejarah yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar sejarah dengan tema sejarah kuliner bisa menjadi langkah kreatif dan relevan. Materi ini tidak hanya memperkenalkan budaya makanan tradisional, tetapi juga melihat perkembangan kuliner di era modern. Buku ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam sumber belajar yang relevan dengan jurusan kuliner, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik tentang sejarah perkembangan kuliner sebagai bagian dari pengetahuan profesi. Urgensi ini semakin kuat dengan adanya tuntutan kurikulum merdeka di SMK yang mendorong pembelajaran sejarah untuk bisa mengaitkannya dengan jurusan peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan buku ajar digital sejarah kuliner sebagai sumber belajar peserta didik kuliner untuk memperkuat kompetensi peserta didik kuliner. Harapannya di masa mendatang dapat dikembangkan buku ajar digital sejarah kuliner sesuai dengan analisis kebutuhan yang teridentifikasi pada penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini menerapkan (*Mix Method*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan peserta didik dalam pengembangan media pembelajaran buku ajar digital materi sejarah kuliner. Responden penelitian ini melibatkan guru sejarah SMK Negeri 3 Padang dan 21 orang peserta didik kelas X kuliner SMK Negeri 3 Padang. Data dikumpulkan secara online menggunakan *google form* dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan mencangkap kebutuhan guru dan peserta didik terhadap sumber belajar sejarah materi sejarah kuliner, untuk memperkuat kompetensi peserta didik jurusan kuliner. Buku ajar digital yang disajikan diarahkan pada perkembangan sejarah kuliner dari masa lalu hingga era modern

## PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan pengembangan sumber belajar berupa buku ajar digital sejarah kuliner. Peneliti melakukan tahap analisis, seperti analisis kurikulum: tuntutan capaian pembelajaran sejarah di sekolah kejuruan, analisis kebutuhan guru terhadap sumber belajar sejarah kuliner, analisis kebutuhan peserta didik terhadap sumber belajar sejarah kuliner, serta analisis sumber daya yang tersedia. Hasil dari penelitian yang diperoleh dikumpulkan secara online menggunakan *google form* secara kuantitatif menggunakan rumus persentase, dan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait analisis mengenai kebutuhan sumber belajar sejarah kuliner

yang akan diterapkan di SMK Negeri 3 Padang. Hasil penelitian disajikan melalui paparan berikut.

### Analisis Kurikulum: Tuntutan Capaian Pembelajaran Sejarah di Sekolah Kejuruan

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di SMK diharapkan peserta didik memiliki kemampuan mengaitkan pembelajaran sejarah yang relevan dengan kompetensi kejuruan dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja dan dunia industri yang terus berkembang (Kemendikbudristek., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di SMK tidak hanya berfungsi sebagai penguatan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami perubahan yang berkaitan dengan jurusan peserta didik (Lestari et al., 2023). Penyajian materi dalam buku ajar digital ini diselaraskan dengan jurusan di SMK Negeri Padang yang membahas materi sejarah kuliner. Materi ini disesuaikan juga dengan capaian pembelajaran sejarah di SMK yaitu dalam keterampilan proses sejarah, peserta didik diminta untuk mampu mengaitkan pembelajaran sejarah dengan kompetensi peserta didik jurusan kuliner. Untuk memperjelas tuntutan kurikulum, berikut tabel resmi Capaian Pembelajaran (CP) sejarah SMK pada Kurikulum Merdeka:

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Memahami konsep dasar ilmu sejarah, mengkritisi dan menafsirkan peristiwa sejarah terkait kehidupan masyarakat Indonesia masa kerajaan Hindu-Buddha, kerajaan Islam, penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah, pergerakan kebangsaan Indonesia.
Keterampilan Proses	Memahami konsep dasar ilmu sejarah dan mampu berpikir sejarah melalui proses mengamati fenomena sejarah, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengkomunikasikan dan mengaitkannya dengan muatan vokasional yang sesuai dengan kompetensi kejuruan yang diampunya.

Namun, hasil pengamatan terhadap buku teks sejarah yang digunakan di SMK menunjukkan bahwa pembahasan mengenai kuliner Nusantara masih sangat terbatas dan cenderung hanya berfokus pada aspek politik dan sosial tanpa menghubungkannya dengan budaya makanan. Padahal, CPS sejarah di SMK mendorong pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama jurusan kuliner. Misalnya, makanan seperti rendang, sate, atau nasi goreng yang merupakan warisan budaya yang memiliki sejarah panjang, dan peserta didik bisa menganalisis perubahan teknik memasak, bahan makanan dari era tradisional ke industri modern saat ini yang sangat relevan untuk dibahas dalam pembelajaran sejarah, tetapi belum ditemukan dalam buku ajar yang digunakan secara luas. Minimnya materi sejarah kuliner dalam buku ajar sejarah konvensional menegaskan perlunya pengembangan buku ajar digital sejarah yang relevan dengan bidang kuliner. Pengembangan ini juga didukung oleh temuan penelitian bahwa buku ajar digital mampu meningkatkan literasi sejarah, minat belajar, dan kompetensi peserta didik secara

signifikan (L. N. Putri & Santoso, 2024). Oleh karena itu, pengembangan buku ajar digital sejarah dengan fokus pada materi sejarah kuliner merupakan langkah penting dalam mewujudkan tujuan CPS sejarah di SMK, sekaligus memberikan alternatif sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kejuruan.

### Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Materi Sejarah Kuliner

Selain kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru terhadap materi ajar juga menjadi aspek penting dalam pengembangan buku ajar digital sejarah kuliner. Hasil observasi melalui wawancara di SMK Negeri 3 Padang dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah, diketahui belum ada buku ajar digital sejarah mengenai sejarah kuliner. Akan tetapi, guru di bidang kuliner sudah secara umum mengajarkan materi sejarah kuliner di mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner (DDK). Sedangkan guru di mata pelajaran sejarah hanya berfokus pada materi umum dengan ketentuan buku teks sejarah Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan permasalahan guru sejarah di lapangan, khususnya dalam penyediaan sumber belajar yang relevan bagi peserta didik jurusan kuliner. Berdasarkan hal tersebut. Pernyataan ini diperkuat dengan data yang ditemukan di SMK Negeri 3 padang kepada guru sejarah melalui *Google form*.

Gambar 1. Hasil Survei Ketersediaan Sumber Belajar Sejarah Kuliner di Sekolah



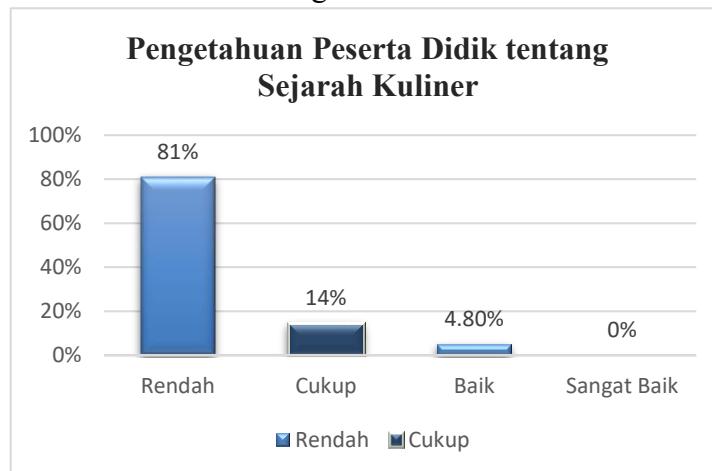
Berdasarkan data diatas terdapat 3 orang guru sejarah di SMK Negeri 3 Padang yang menyatakan belum tersedianya sumber belajar yang berkaitan dengan sejarah kuliner, sehingga materi sejarah kuliner tidak diajarkan kepada peserta didik. Peneliti simpulkan bahwa guru sejarah belum memiliki sumber belajar pendukung yang sesuai untuk peserta didik kuliner, sehingga materi sejarah kuliner belum diajarkan di sekolah. Padahal, di CP sejarah dalam keterampilan proses di SMK peserta didik diminta untuk bisa mengaitkan pembelajaran sejarah dengan muatan vokasional yang diampu peserta didik. Oleh sebab itu, guru mengalami kesulitan dalam memperoleh materi sejarah kuliner yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah. Kesulitan ini disebabkan oleh tidak adanya ketersediaan sumber belajar yang khusus membahas sejarah kuliner. Sehingga dapat diketahui bahwa, ketersediaan buku ajar mata pelajaran sejarah yang membahas sejarah kuliner ini masih

belum ditemukan pada pembelajaran sejarah di SMK.

### Analisis Kebutuhan Peserta didik terhadap Materi Sejarah Kuliner

Salah satu indikasi kebutuhan pengembangan buku ajar digital mata pelajaran sejarah dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya dari aspek pengetahuan peserta didik kuliner tentang materi sejarah kuliner di Nusantara. Peserta didik di SMK, terutama pada jurusan kuliner, membutuhkan materi pembelajaran sejarah yang tidak hanya memberi informasi, tetapi juga bisa diterapkan dan relevan dengan bidang kejuruan mereka. Analisis kebutuhan peserta didik terhadap materi sejarah kuliner menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil survei yang dilakukan di SMK Negeri 3 Padang melalui tes menggunakan *quizizz* dan wawancara terungkap bahwa pemahaman peserta didik mengenai materi sejarah kuliner sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh tidak ada guru sejarah mengajarkan materi sejarah kuliner di pembelajaran sejarah. Akan tetapi peserta didik hanya mengetahui sekilas sejarah kuliner di mata pelajaran khusus jurusan kuliner. Hal ini dirasakan miris karena saat sekarang ini dalam capaian pembelajaran sejarah belum tercapai dengan semestinya. Capaian pembelajaran di SMK yakni, peserta didik mampu mengaitkan pembelajaran sejarah dengan muatan vokasional peserta didik sesuai dengan kejuruan yang ditempuh. Nyatanya saat ini di SMK guru belum ada mengajarkan materi sejarah yang sesuai dengan jurusan peserta didik. Keterbatasan pemahaman ini menyebabkan rendahnya pengetahuan peserta didik tentang sejarah kuliner. Berikut adalah hasil tes yang disebarluaskan menggunakan *quizizz* yang menunjukkan kondisi ini:

Gambar 2. Hasil Survei Awal Pengetahuan Peserta didik Materi Sejarah Kuliner



Berdasarkan survei awal tentang pemahaman peserta didik terhadap sejarah kuliner, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang memahami materi tersebut. Dalam grafik batang, kategori Rendah menempati persentase tertinggi yaitu 81%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik belum memahami sejarah kuliner secara cukup baik. Selanjutnya, hanya sekitar 14% peserta didik yang berada dalam kategori Cukup, artinya hanya sedikit peserta didik yang memiliki pengetahuan dasar yang cukup memadai. Sementara itu, kategori Baik hanya mencapai 4,80%, yang berarti hanya sedikit peserta didik yang benar-benar paham materi tersebut. Untuk kategori Sangat Baik,

persentasenya adalah 0%, yang menandakan bahwa tidak ada peserta didik yang memahami sejarah kuliner dengan sangat baik. Temuan ini mengindikasikan kebutuhan akan materi pembelajaran sejarah tematik tentang sejarah kuliner untuk memberikan penguatan kompetensi peserta didik jurusan kuliner tentang materi sejarah kuliner.

### **Analisis Kebutuhan peserta didik terhadap Buku Ajar Digital Sejarah Kuliner**

Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum peserta didik sangat mendukung penggunaan buku ajar digital tentang sejarah kuliner sebagai sumber belajar sejarah. Data ini diperoleh melalui survei yang dilakukan dengan menggunakan instrumen *google form* yang diisi oleh peserta didik di SMK Negeri 3 Padang. Bukti dukungan tersebut dapat dilihat dari persentase tinggi yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa buku ajar digital dapat memudahkan mereka dalam memahami materi sejarah kuliner. Berikut adalah data yang mendukung temuan ini:

Gambar 3. Hasil Survei Kebutuhan Peserta didik terhadap Buku Ajar Digital Materi Sejarah Kuliner



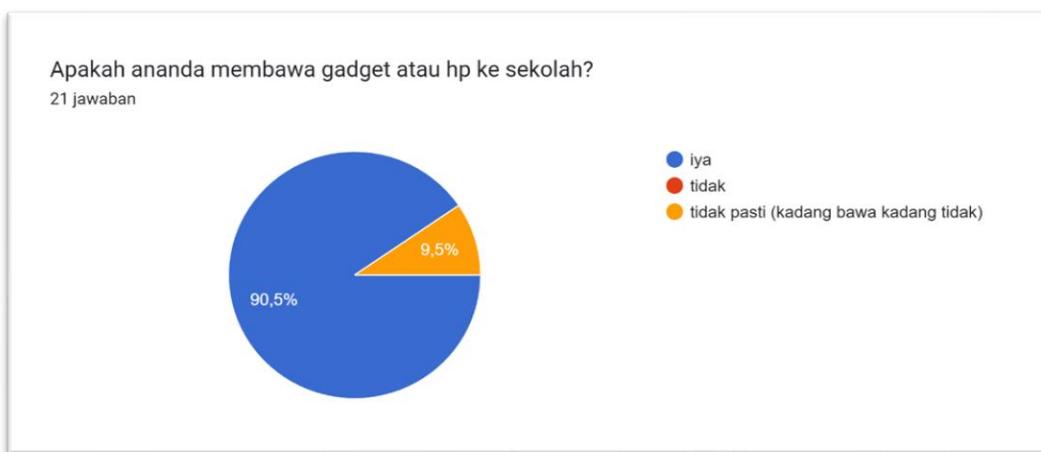
Hasil angket pada gambar diatas menunjukkan kebutuhan peserta didik terhadap sumber belajar khusus materi sejarah kuliner. Diketahui peserta didik sangat membutuhkan sumber belajar materi sejarah kuliner dengan persentase 58,8%. Selain itu, sebesar 11,8% hanya menyatakan biasa saja karena di sekolah peserta didik mempunyai sumber belajar dari buku dasar-dasar kuliner tetapi materi yang disajikan untuk sejarah kuliner hanya sedikit. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan peserta didik membutuhkan sumber belajar materi sejarah kuliner untuk memperkuat pengetahuan peserta didik mengenai kompetensi kejuruan. Hasil survei ini menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar digital, baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Temuan ini juga mencerminkan kebutuhan akan bahan ajar yang lebih fleksibel, mudah diakses, dan interaktif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah yang relevan dengan konteks sejarah.

### Analisis Sumber Daya yang Tersedia

Analisis sumber daya yang tersedia dilakukan untuk memastikan bahwa buku ajar digital yang akan dikembangkan dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah. Observasi di SMK Negeri 3 Padang menunjukkan adanya dukungan fasilitas yang memadai, terutama proyektor yang tersedia di setiap ruang kelas dan dalam kondisi baik. Adanya proyektor ini sangat krusial karena memungkinkan guru untuk menampilkan buku ajar digital secara visual kepada seluruh peserta didik. Ketersedian proyektor cadangan juga menjadi jaminan kontinuitas pembelajaran jika terjadinya kendala teknis. Dukungan infrastruktur tersebut mencerminkan kesiapan institusi dalam mengadopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Ketersedian proyektor yang merata di setiap ruang kelas memberikan keleluasaan bagi guru untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk visual.

Selain itu, adanya kebijakan yang memperbolehkan peserta didik menggunakan smartphone dalam proses belajar. Smartphone bisa digunakan jika memang diperlukan dan telah diberi izin. Berdasarkan keterangan peserta didik diperbolehkan membawa smartphone ke sekolah dan digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti merasa perlu untuk melakukan survei sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi tingkat kepemilikan serta kebiasaan penggunaan smartphone oleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan survei untuk mengetahui jumlah peserta didik yang benar-benar membawa smartphone ke lingkungan sekolah. Data berikut menyajikan hasil survei terkait jumlah peserta didik yang membawa smartphone ke sekolah.

Gambar 4. Hasil Survei Awal Ketersediaan Penggunaan Smartphone di Sekolah oleh Peserta didik



Berdasarkan data diatas bahwa dari 21 peserta didik yang mengisi Google Form dapat dilihat bahwa 90,5% (19 orang) peserta didik menyatakan membawa smartphone ke sekolah. Sementara sebanyak 2 orang atau 9,5% (2 orang) belum tentu membawa smartphone ke sekolah, 2 diantaranya alasan utama mengapa sebagian peserta didik tidak membawa atau menggunakan smartphone adalah karena adanya larangan dari orang tua.

Adanya penggunaan smartphone di sekolah juga didukung oleh akses internet yang cukup memadai karena sekolah telah menyediakan koneksi Wi-Fi untuk peserta didik dan guru di sekolah. Sehingga, tidak ada alasan lagi bagi peserta didik dan guru untuk tidak memanfaatkan sumber belajar digital di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Padang, terbukti bahwa pengembangan buku ajar digital sejarah kuliner sangat penting untuk memperkuat kompetensi peserta didik jurusan kuliner. Analisis terhadap pencapaian pembelajaran sejarah di SMK menunjukkan bahwa materi sejarah seharusnya bisa dihubungkan dengan kompetensi kejuruan yang dimiliki peserta didik. Namun, hingga kini belum ada buku ajar sejarah yang bisa menggabungkan materi sejarah kuliner secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan jurusan kuliner. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan peserta didik terkait sejarah kuliner. Hasil survei dan tes diagnostik memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang memahami perkembangan kuliner Nusantara dari masa ke masa. Kondisi ini disebabkan oleh tidak tersedianya sumber belajar yang relevan dan tidak adanya materi yang membahas sejarah kuliner. Selain itu, guru sejarah juga menghadapi kendala dalam menyediakan materi sejarah yang relevan dengan jurusan kuliner karena terbatasnya sumber belajar sejarah. Di sisi lain, fasilitas pendukung seperti tersedianya proyektor dan penggunaan smartphone menunjukkan bahwa infrastruktur untuk mendukung buku digital sudah memadai. Dengan demikian, pengembangan buku ajar digital berbasis sejarah kuliner adalah strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, interaktif, dan selaras dengan capaian pembelajaran di SMK, terutama untuk memperkuat kompetensi kejuruan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F. (2019). Pembelajaran Sejarah di SMK era revolusi industri 4 . 0 : tantangan dan peluang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4, 59–65.
- Aditomo. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*.
- Aditomo, A., & Kemdikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E- Fase F untuk SMA/MA/ Program Paket C.* 1–20.  
[https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033\\_H\\_KR\\_2022-Salinan-SK-Kabadan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabadan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf)

- Ernawati, E., Subroto, W., & Mardiani, F. (2024). Problematika Guru Sejarah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Nadhlatul Ulama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2662–2674. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6691>
- Fatah, A., Haryana, K., Sampurno, Y. G., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2022). Kesiapan SMK Negeri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(November), 95–110.
- Feri, M., & Setiadi, G. (2021). Model Pembelajaran Berfikir Historis Dalam Pembelajaran. *Preprint, April*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33468.97925>
- Fitria, A. (2024). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*.
- Gustiar, R., & Kurniawati. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan. *GEMILANG* -, 2(3).
- Jumardi, & Mei, P. S. (2017). Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *PENDIDIKAN SEJARAH*, 6(2), 1–11.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Lestari, P. P., Firmansyah, A., Studi, P., & Sejarah, P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 7 Pontianak*. 8(4), 5724–5734.
- Nurhidayati, A. F., Umar, T., Hadi, S., & Fauzan, R. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Materi: Revolusi di Tepi Jakarta 1945-1955 untuk Kelas XI IPS di SMAN 4 Cibinong. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 13(2). <https://doi.org/10.24127/hj.v13i2.9796>
- Putri, H. R., Dwi, R., & Yuliantri, A. (2023). Pengembangan Buku Digital Kerajaan Sriwijaya Berbasis Flip Book Maker Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.

*Historia*, 11(1). <https://doi.org/10.24127/hj.v11i1.6937>

- Putri, L. N., & Santoso, S. (2024). *Pengaruh Budaya Literasi Digital Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia ( Survey SMA Negeri di Kota Jakarta Timur )*. 7(58), 461–469.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era*. 6(6), 6853–6862.
- Suwarni. (2014). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas ( Studi kasus di SMA N 1 Prembung dan SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen ). *Jurnal Edukasi*, 1, 124–137.
- Wahyudi, dinn. dkk. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Wiganingrum, A (2025). Pembelajaran Digital History di Sekolah Vokasi: Integrasi Pembelajaran Sejarah dengan Kompetensi Kejuruan. Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret.
- Zahira, R., & Aisiah. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Digital Muatan Lokal Tokoh-tokoh Islam Minangkabau Abad 18. *Kronologi*, 7(2), 183–197.